

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
PADA POKOK BAHASAN PASAR MODAL SISWA KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

JURNAL SKRIPSI

Disusun Oleh:

M. LUKMAN KHAKIM

NIM. 13210091



**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPLUBIK INDONESIA
BOJONEGORO
2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
PADA POKOK BAHASAN PASAR MODAL SISWA KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

M. Lukman Khakim, Refi Ranto Rozak, M.Pd.¹⁾, Siti Ermawati, M.PdI.²⁾

Progam Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro
E-mail: Lukmanmohammed454@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is a positive influence between economic learning by using cooperative learning type jigsaw to the results of student learning class XI in SMA 2 Sumberrejo Muhammadiyah. The population in this study is all students of class XI in SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo academic year 2016-2017. The sample is taken by cluster random sampling technique, which is taking the class randomly by drawing from the population which is assumed to be normal distribution and in the homogeneous condition, the sample is obtained class XI IPS-1 with the number of 28 students and class XI IPS-2 with total 30 students. The instrument used in this study is a test instrument. The test used is a multiple-choice test. Analysis of experimental research instrument result that is content validity, instrument reliability, and difficulty level of item. Initial stage in this research the initial data analyzed is the result of pre test problem of mid semester test. Initial phase analysis is tested for normality, homogeneity and equality of two averages. After the two samples were treated differently, a test was performed. Then the result of the test is used as the master data to determine the normality test and homogeneity test. Based on these tests, both the experimental and control groups were normal and homogeneous distributions. Based on the test results also obtained the data used as a basis in testing the research hypothesis. Obtaining test scores in the experimental group were average = 80, variance = 46.43, and standard deviation = 6.8. Obtaining test scores in the control group were mean = 60, variance = 60,34, and standard deviation = 7,8. Obtaining result of hypothesis test calculation on master data of experiment class and control class that is $t_{count} = 7,894$. Based on the t_{count} price obtained in the previous calculation is $t_{ct} = 7,894$. With $dk = 57$ 5% error rate that is obtained t_{table} price = 2,0034. The result is $t_{count} > t_{table}$ ($7,894 > 2,0034$). So it can be concluded that there is a positive and so influence between economic learning by using cooperative learning model of jigsaw type to the learning result of economic subjects on the principal of capital market student nahasan XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo academic year 2016/2017.

Keywords: *Influence, Type Jigsaw Cooperative Learning, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhsiswakelasXI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo tahun pelajaran 2016-2017. Sampel

diambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu mengambil kelas secara acak dengan cara undian dari populasi yang diasumsikan berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen, sampel diperoleh kelas XI IPS-1 dengan jumlah 28 siswadan kelas XI IPS-2 dengan jumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Analisis hasil uji coba instrumen penelitian yaitu validitas isi, reliabilitas instrumen, dan tingkat kesukaran butir soal. Tahap awal dalam penelitian ini data awal yang dianalisis adalah hasil dari soal pre test ulangan tengah semester. Analisis tahap awal dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan dua rata-rata. Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes. Kemudian hasil dari tes digunakan sebagai data induk untuk menentukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji tersebut, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil tes diperoleh pula data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Perolehan nilai tes pada kelompok eksperimen yaitu rata-rata = 80, varians = 46,43, dan simpangan baku = 6,8. Perolehan nilai tes pada kelompok kontrol yaitu rata-rata = 60, varians = 60,34, dan simpangan baku = 7,8. Perolehan hasil perhitungan uji hipotesis pada data induk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $t_{hitung} = 7,894$. Berdasarkan harga t_{hitung} yang didapatkan pada penghitungan sebelumnya adalah $t_{hitung} = 7,894$. Dengan $dk = 57$ taraf kesalahan 5% yaitu didapatkan harga $t_{tabel} = 2,0034$. Didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,894 > 2,0034$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran ekonomidengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada pokok nahasan pasar modal siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Saat ini paradigma yang baru mulai mengembangkan strategi belajar mengajar siswa aktif. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar). Proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang di pahami. Selain itu di harapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran. Belajar merupakan proses

penting bagi perubahan tingkah laku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan di kerjakan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (*jigsaw learning*) merupakan sebuah teknik yang di pakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran kelompok (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting, setiap peserta didik mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lain. Ini ialah suatu alternatif yang menarik, ketika ada materi yang di pelajari dapat di singkat atau di potong. Setiap peserta didik mempelajari suatu materi yang di kombinasi dengan materi yang telah di pelajari oleh peserta didik lain. Silberman (2009: 168).

Menurut Silberman (2009: 169), metode *jigsaw* dapat membuat siswa untuk berusaha memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai hasil belajar, karena mau tidak mau setiap siswa harus menjelaskan materi tersebut kepada

teman dalam kelompok asalnya. Metode jigsaw juga mampu membuat siswa untuk berusaha memahami materi dari kelompok ahli lain, karena dalam metode ini setiap siswa diberi kuis mengenai materi dari semua kelompok ahli.

Purwanto (2014: 54) berpendapat bahwa, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Serta perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajarmengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Suprijono (2015: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, guru masih menggunakan metode ceramah. Dimana hanya guru lah yang berperan penting dalam proses belajar, dan metode tersebut menimbulkan rasa jenuh dalam diri siswa, karena mereka hanya mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh sebab itu di butuhkan metode-metode pembelajaran yang lain, dan salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pokok Bahasan Pasar Modal Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2016/2017?”

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006: 11) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan peneliti akan lebih baik apabila disertai dengan table, grafik atau tampilan lainnya.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian *True Experimental Design* yang berjenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015: 76) dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2-O_1) - (O_3-O_4)$.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo yang meliputi XI IPA-1, XI IPS-1, XI IPS-2 dan XI IPS-3 yang keseluruhan berjumlah 124 siswa. Yang di jelaskan dalam table berikut di bawah.

KELAS XI	BANYAK SISWA
XI IPA-1	35
XI IPS-1	29
XI IPS-2	30
XI IPS-3	30
JUMLAH	124

Penelitian ini mengambil sebagian dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *probability sampling* yang berjenis *cluster sampling*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan di teliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 82). Teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih. Berdasarkan teknik sampling di atas maka sampel diambil dengan cara diundi/diacak, dari pengundian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh kelas XI IPS-1 yang berjumlah 29 siswa dan kelas XI IPS-2 yang berjumlah 30 siswa SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo sebagai sampel dalam penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar angket respon siswa.

1. Tes Hasil Belajar

Instrument ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menguasai materi ekonomi. Tes hasil belajar ini berupa pretest dan posttes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru ekonomi. Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian butir-butir soal tes harus diuji cobakan. Langkah ini digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

a. Tingkat Validitas Isi

Menurut Arikunto (2006: 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu intrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini menggunakan 20 soal tes yang akan diujikan pada siswa kelas XI IPS3, kemudian soal tersebut diajukan pada validator untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi aspek-aspek dalam pembuatan butir soal.

Dalam penelitian ini terdapat dua validator, yaitu validator I dosen IKIP PGRI Bojonegoro yang bernama Fruri Stevani, M.Pd dan validator II guru mata pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo yang bernama Amalia Elfi T, SE.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah tingkat kestabilan suatu instrumen dari hasil pengukuran. Untuk mencari reliabilitas seluruh butir soal maka digunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir soal

σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2006: 173).

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran dari butir soal diperoleh dari menghitung prosentasi siswa yang menjawab benar butir soal. Tingkat kesukaran yang biasanya dinyatakan dengan indeks kesukaran yaitu kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P , singkatan dari kata "proporsi". Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P = 0,30$. Sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar dari pada soal dengan $P = 0,70$. Dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda, sehingga untuk menentukan tingkat kesukaran dirumuskan:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal

J = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Ketentuan tingkat kesukaran ditentukan oleh kriteria sebagai berikut:

$P = 0,00$ sampai $0,30$ soal termasuk sukar

$P = 0,31$ sampai $0,70$ soal termasuk sedang

$P = 0,71$ sampai $1,00$ soal termasuk mudah

(Arikunto, 2006: 175)

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang mendapatkan skor tinggi dengan siswa yang mendapatkan skor rendah. Angka yang menunjukkan daya beda suatu item disebut indeks diskriminasi (D). indeks diskriminasi akan berharga negatif jika kelompok atas yang menjawab benar lebih sedikit dibanding dengan siswa kelompok bawah yang menjawab benar. Daya beda dapat ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda

J_A = banyak siswa pada kelompok atas

J_B = banyak siswa pada kelompok bawah

B_A = banyak siswa kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyak siswa kelompok mbawah yang menjawab salah

(Arikunto, 2006: 182)

Dengan koefisien daya pembeda sebagai berikut:

$D = 0,00 - 0,20$ = jelek

$D = 0,21 - 0,40$ = cukup

$D = 0,41 - 0,70$ = baik

$D = 0,71 - 1,00$ = sangat baik

D = negative, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negative di buang saja.

2. Lembar Amgket Respon Siswa

Lembar angket aktifitas siswa merupakan suatu lembar angket yang

disisi oleh peneliti tentang penilaian terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas siswa yang diamati mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, membaca / memahami masalah, menyelesaikan masalah / menemukan jawaban dan cara untuk menjawab berdiskusi / bertanya antar siswa, mempertahankan resensi hasil kerja LKS, dan mengkaji ulang proses pemecahan masalah serta membuat kesimpulan suatu prosedur atau konsep angket respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Soal

Dalam menilai validitas soal dilakukan oleh dua validator. Validator tersebut terdiri dari satu dosen prodi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro yaitu Fruri Stevani, M.Pd dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2017, dan satu guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo yaitu Amalia Elfi T, SE dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2017. Dan hasil dari penilaian validitas yang diajukan dengan menggunakan indikator-indikator soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Adapun hasil validasi soal oleh kedua validator adalah 20 soal dinyatakan valid. Uji validitas ini selanjutnya dihitung dengan *product moment* menggunakan progam microsoft excel dengan hasil 20 soal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan analisis reliabilitas terhadap uji coba instrumen, dalam penelitian ini diperoleh harga $r_{11} = 0.902313688$ yang termasuk dalam kategori tinggi.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran dari butir soal diperoleh dari menghitung prosentasi siswa yang menjawab benar. Tingkat kesukaran yang biasanya dinyatakan dengan index kesukaran yaitu kemampuan tes tersebut dalam menjangir banyaknya subjek pesersta tes yang dapat menjawab dengan benar. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P, singkatan dari kata "proporsi". Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P = 0,30$. Sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar dari pada soal dengan $P = 0,70$.

Setelah dilakukan analisis indeks kesukaran terhadap uji coba instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal, diperoleh dua kriteria soal yaitu:

- 1) Soal mudah, yaitu soal nomor 1, 3, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18.
- 2) Soal sedang, yaitu soal nomor 2, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 17, 19, 20.

d. Daya Pembeda

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 siswa, dengan 20 siswa sebagai peserta kelompok atas dan 10 siswa sebagai peserta kelompok bawah. Perhitungan pada lampiran didapatkan bahwa soal yang memiliki daya pembeda jelek (0.00 – 0.20). Soal dengan kriteria daya pembeda cukup (0.21 – 0.40). Soal dengan daya pembeda baik (0.41 – 0.70). Dan soal dengan daya pembeda sangat baik (0.71 – 1.00). Dan hasilnya adalah:

- 1) Jelek : 2, 4, 6, 8
- 2) Cukup : 1, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
- 3) Baik : 13
- 4) Sangat baik : -

Dengan demikian soal-soal yang digunakan untuk tes hasil belajar setelah dilakukan uji validitas dan perhitungan reliabilitas, tingkat

kesukaran, dan daya pembeda adalah berjumlah 20 soal, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 dinyatakan layak untuk digunakan penelitian.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata yang dilakukan pada data sampel. Data berasal dari nilai ulangan tengah semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada kelas XI IPS-2 sebagai kelas kontrol dan XI IPS-1 sebagai kelas eksperimen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melakukan uji normalitas masing-masing sampel digunakan metode *Lilliefors* dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Daerah kritis untuk uji ini yaitu $DK = \{L|L > 0,1658\}$. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0.108812663	0.1634	H_0 diterima
Kontrol	0.098009421	0.1634	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, untuk masing-masing nilai dari $L_{obs} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Berarti bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F dengan taraf signifikan 5% dan $DK_{pembilang} = n-1 = 30-1 = 29$ dan $DK_{penyebut} = n-1 = 30-1 = 29$, maka diperoleh harga $F_{tabel} = 1,86$. Berdasarkan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil diperoleh

harga $F_{hitung} = 1,016$. Berarti harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,016 < 1,86$), jadi sampel sama (homogen).

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk menguji apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Pengajuan kesamaan dua rata-rata sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t. Penghitungan pada lampiran diperoleh harga $t_{hitung} = 0,56282$ dengan $v = 57$. Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan dengan uji t dengan taraf 0,05 dengan jumlah sampel = 30 maka diperoleh harga $t_{tabel} = 2.042$.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,56282 < 2.042$). Keputusan uji yang didapatkan adalah bahwa siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

Kelompok	Rata-rata	Variansi
Eksperimen	80	46.42
Kontrol	65	60.34

4. Analisis Data

Data nilai tes hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis data yang meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis penelitian.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan pada data sampel. Data berasal dari nilai tes hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS-1 sebagai kelas eksperimen

menggunakan metode *jigsaw* dan kelas XI IPS-2 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan metode *jigsaw*.

1) Uji Normalitas

Uji Uji normalitas dilakukan pada dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melakukan uji normalitas masing-masing sampel digunakan metode *Lilliefors* dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Daerah kritis untuk uji ini yaitu $DK = \{L|L > 0,1658\}$. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0.128087232	0.1634	H_0 diterima
Kontrol	0.134338568	0.1634	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, untuk masing-masing nilai dari $L_{obs} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Berarti bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F dengan taraf signifikan 5% dan DK pembilang = $n-1 = 30-1 = 29$ dan DK penyebut = $n-1 = 30-1 = 29$, maka diperoleh harga $F_{tabel} = 1,86$. Berdasarkan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil diperoleh harga $F_{hitung} = 0,77$ yang dibulatkan menjadi 1. Berarti harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1 < 1,86$), jadi sampel sama (homogen).

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa harga t_{hitung} yang didapatkan pada penghitungan adalah sebesar $t_{hitung} 7,894$. Harga t_{tabel} dengan $dk = 57$ taraf kesalahan 5% yaitu didapatkan harga $t_{tabel} = 2,0034$. Penghitungan mendapat hasil bahwa

harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,894 > 2,0034$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan pasar modal siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. PEMBAHASAN

Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran dalam kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Hasil analisis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang besarnya 80 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya 65. Selain itu juga ditunjukkan dengan perolehan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} = 7,894$. Dengan $dk = 57$ taraf kesalahan 5% yaitu didapatkan harga $t_{tabel} = 2,0034$. Didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,894 > 2,0034$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut juga dikuatkan oleh Silberman (2007: 169) bahwa metode *jigsaw* dapat membuat siswa untuk berusaha memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai hasil belajar, karena mau tidak mau setiap siswa harus menjelaskan materi tersebut kepada teman dalam kelompok asalnya. Metode *jigsaw* juga mampu membuat siswa untuk berusaha memahami materi dari kelompok ahli lain, karena dalam metode ini setiap siswa diberi kuis mengenai materi dari semua kelompok ahli. Hasil dari kuis akan menentukan skor kelompok,

sehingga dalam kelompok asal siswa akan saling menyemangati dan membantu temannya untuk memahami semua materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan pasar modal siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo tahun pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ada pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada pokok bahasan pasar modal siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo Tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang besarnya 80 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya 65. Selain itu juga ditunjukkan dengan perolehan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} = 7,894$. Dengan $dk = 57$ taraf kesalahan 5% yaitu didapatkan harga $t_{tabel} = 2,0034$. Didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,894 > 2,0034$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran-saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan hasil yang baik dari pada metode ceramah, ini di tunjukkan dengan

rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol.

2. Guru lebih komunikatif dengan siswa saat kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.
3. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa hendaknya tidak segan untuk bertanya kepada teman maupun guru apabila kesulitan belajar.
5. Guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, kegiatan apersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Zainal. (2010). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. (online) <https://eprints.uns.ac.id/8363/> (di unduh, 28 November 2016)
- Arikunto, S. (2006). *prosedur penelitian*. jakarta: RINEKA CIPTA.
- Kusharyati, Indah. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Fakultas

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
(online)
<http://eprints.uns.ac.id/8595/1/79692107200904001.pdf>
(di unduh, 28 November 2016)
- Netti, Erni. (2015). *Penggunaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sosiologi*. (online)http://scholar.google.co.id/scholar?lookup=0&q=penggunaan+metode+jigsaw+untuk+meningkatkan+aktivitas+dan+hasil+belajar+sosiologi&hl=id&as_sdt=0,5
(di unduh, 28 November 2016)
- Pertiwi, Kartika. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
(online)<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/8506>.
(di unduh, 28 November 2016)
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Silberman, Mel. (2009). *Active Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperatif Learning*. Bandung: NUSA MEDIA.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian kombinasi*. bandung: ALVABETA.
- . (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. bandung: ALVABETA.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ulum, Kholisatul. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII MTS Almunawar Dander Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 2015 tentang pendidikan dan kebudayaan bab XIII pasal 31 ayat 1, 2, dan 3. Yogyakarta: PUSTAKA BARU.